

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mengembangkan kemampuan individu melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan pendidikan dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu formal dan non formal. Menurut UU No 20 Tahun 2003 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan dimana di dalamnya melibatkan guru, sumber belajar dan siswa. Senada dengan yang diungkapkan oleh Hamalik (2001:55) Pembelajaran adalah suatu sistem yang luas, yang mengandung banyak aspek, diantaranya :

1. Profesi guru,
2. Perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai organisme yang sedang berkembang
3. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran yang berpangkal pada filsafat hidup masyarakat,
4. Program pendidikan atau kurikulum sekolah
5. Perencanaan pengajaran,
6. Bimbingan disekolah dan
7. Hubungan dengan masyarakat pada umumnya dan hubungan dengan lembaga-lembaga /instansi-instansi pada khususnya.

Secara umum guru atau tenaga pendidik mempunyai peranan yang sangat penting. Pandangan ini senada dengan apa yang diungkapkan Adam & Dickney (dalam Hamalik, 2001:123) bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas, meliputi :

1. Sebagai pengajar,
2. Sebagai pembimbing,
3. Sebagai ilmuwan,
4. Sebagai pribadi,
5. Sebagai penghubung,
6. Sebagai modernisator dan
7. Sebagai pembangun.

Bertitik tolak dari kegiatan pembelajaran dan peranan guru di atas maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan kemampuan profesinya. Pembelajaran yang baik salah satunya dapat tercermin dari kondusifitas dan antusias siswa untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar dikelas serta keberhasilan perolehan hasil belajar siswa. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.

Langkah selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana kondisi pembelajaran di sekolah maka dilakukanlah observasi penelitian tindakan kelas di SMAN 1 Taraju. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilakukan penelitian dan mengacu kepada informasi yang diperoleh dari dialog non formal dengan siswa dan guru, pembelajaran geografi dikelas masih pasif. Siswa dikelas cenderung mengikuti pembelajaran terpusat kepada apa yang diterangkan oleh guru saja. Disamping itu pula keberadaan sumber belajar hanya terpaku kepada buku pegangan siswa saja, itu pun tidak semua siswa memilikinya.

Berawal dari kondisi tersebut di atas salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan menerapkan pola pembelajaran bermedia. Pembelajaran dengan menggunakan media pendidikan diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan iklim belajar yang kondusif di dalam kelas dan perolehan hasil belajar siswa yang maksimal di atas Standar Ketuntasan Minimum (SKM).

Media pendidikan dapat diartikan sebagai alat penghubung pesan dari guru ke siswa pada proses pembelajaran, sehingga akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Senada dengan pernyataan yang diungkapkan Hamalik (dalam Tjokrodikaryo:1986:5.4) mengemukakan bahwa media pendidikan merupakan alat yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa didalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah.

Media sebagai alat bantu pendidikan di antaranya : papan tulis, kapur, buku, adalah tiga hal yang dapat kita temukan pada proses pembelajaran sehari-hari di sekolah. Namun di samping tiga media tersebut diatas ternyata masih banyak media lain yang dapat digunakan sebagai alat batu pendidikan, misalnya surat

kabar, majalah, film, siaran televisi, siaran radio dan internet. Hal ini senada dengan pernyataan Hamalik (2005:5) bahwa :

Guru sebagai pengembang materi dapat menggunakan sumber dan media dalam pembelajaran misalnya : media elektronik (TV, radio dan internet), media cetak (surat kabar dan majalah) atau dari sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi yang lebih faktual dengan tujuan supaya pembelajaran lebih menarik dan bervariasi menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan pada data hasil observasi pra penelitian di kelas X 1, maka sangat tepat apabila diterapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa dan kurangnya sumber belajar menjadi kecemasan-kecemasan yang penulis temukan. Karena itu penulis, mengangkat permasalahan ini sebagai penelitian berjudul : “Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X 1 Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Sma Negeri I Taraju”

B. RUMUSAN MASALAH

Penulis memfokuskan permasalahan berdasarkan latar belakang diatas yaitu peranan media film pada pembelajaran geografi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan fokus masalah tersebut maka penulis mengembangkan rumusan permasalahan melalui pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media film dapat meningkatkan hasil tugas siswa kelas X 1 SMA Negeri I Taraju terhadap materi atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan?
2. Apakah penggunaan media film dapat meningkatkan persentasi tugas pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Taraju?
3. Apakah penggunaan media film dapat meningkatkan nilai test siswa?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pemanfaatan media film sebagai sumber pembelajaran geografi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Adapaun tujuan-tujuan khusus dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil tugas siswa kelas X 1 SMA Negeri I Taraju terhadap materi atmosfer dan dampaknya terhadap lingkungan.
2. Untuk meningkatkan persentasi tugas siswa kelas X SMA Negeri 1 Taraju.
3. Untuk meningkatkan nilai tes siswa.

D. MANFAAT PENELITIAN

Disamping memiliki tujuan seperti yang diuraikan diatas, peneliti juga memilik manfaat anatara lain :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi

2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative dalam mengembangkan pembelajaran geografi.
3. Bagi guru. Dengan penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai salah satu alternative bagi guru saat mengajar. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya diperlukan satu cara untuk menyampaikan materi kepada siswa, namun dibutuhkan berbagai variasi mengajar. Media film dapat dijadikan salah satu variasi yang dimaksud. Media dapat dijadikan sebagai salah satu jalan keluar untuk memaksimalkan aktivitas belajar siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.
4. Bagi penulis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan media masa sebagai sumber pembelajaran geografi dan meningkatkan kemampuan penulis sebagai calon pengajar di masa yang akan datang.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah, penelitian ini pada dasarnya terdiri dari variabel pemahaman siswa dan media pembelajaran. Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah itu dijelaskan sebagai berikut :

1. Media Film

Media merupakan alat yang berguna sebagai perantara pengiriman informasi atau pesan dari pengiriman kepada penerima. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana instruksi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata

sehingga pembelajaran dapat terjadi. Lebih singkat lagi pengertian media diungkapkan Heinich dalam Arsyad (2004:4) bahwa media merupakan perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima.

Jenis dan jumlah media dalam pendidikan begitu banyak salah satunya adalah film, dimana film merupakan media pengantar informasi dalam bentuk audio-visual atau gambar hidup. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Dale dalam Arsyad (2004:23) bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut <http://id.wikipedia.org/wiki/Media> massa film adalah gambar hidup, juga sering disebut *movie* (semula pelesetan untuk 'berpindah gambar'). Film secara kolektif sering disebut 'sinema'. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figure palsu) dengan kamera atau oleh animasi. Dengan pengertian diatas maka media film yang digunakan dalam penelitian ini adalah film yang sudah dipilih dan disesuaikan dengan tujuan intruksional yang akan dicapai.

2. Pemahaman

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Oleh karena itu, diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Mastie dan Johnson (dalam Baharudin, 1982) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan menerangkan sesuatu dengan kata-kata sendiri, mengenali sesuatu yang

dinyatakan dengan kata-kata yang berbeda yang terdapat dalam buku teks, menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari table, data dan grafik. Hal itu diperkuat oleh pendapat Hasan (1996 : 108) bahwa pemahaman merupakan proses pengolahan informasi (istilah, peristiwa, konsep, generalisasi, teori dan sebagainya) menjadi sesuatu yang dapat dihubungkan dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya.

Menurut Bloom *et al*, (dalam Usman dan Setiawati,1993) menyatakan bahwa ada tiga aspek penting dalam pemahaman yaitu : 1) menterjemahkan, 2) menafsirkan, dan 3) ekstrapolasi. Pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengerti terhadap materi. Hal ini bisa ditunjukkan dengan menterjemahkan materi dari suatu bentuk ke bentuk yang lain, dengan menginterpretasikan materi (menjelaskan/merangkum) dan memperkirakan atau memprediksi konsekuensi/efek-efek yang ada.